

PENGARUH INFLASI, INVESTASI DAN BELANJA MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI SULAWESI UTARA

Dafit Bujung¹, Mauna Th.B Maramis², Dennij Mandej³

^{1,2,3}Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: dafitbujung51@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi suatu daerah dapat diketahui melalui pembangunan ekonominya, sehingga pemerintah baik tingkat pusat maupun tingkat daerah berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui pembangunan ekonomi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, untuk mengetahui apakah investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, untuk mengetahui apakah belanja modal berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara, untuk mengetahui apakah inflasi, investasi, dan belanja modal secara bersamaan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Menggunakan data *time series* dan metode analisa regresi linear berganda. Hasil penelitian mendapati inflasi dan investasi berpengaruh namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Kata kunci: Inflasi; Investasi; Belanja Modal; Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

The economic growth of a region can be known through its economic development, so that the government, both at the central and regional levels, strives to increase economic growth through economic development. The purpose of this research is to find out whether inflation has an effect on economic growth in the province of North Sulawesi, to find out whether investment has an effect on economic growth in the province of North Sulawesi, to find out whether capital expenditure has an effect on economic growth in the province of North Sulawesi, to find out whether inflation, investment, and capital expenditure simultaneously influence economic growth in the province of North Sulawesi. Using time series data and multiple linear regression analysis methods. The research results found that inflation and investment had an influence but were not significant on economic growth in North Sulawesi province and capital expenditure had a significant influence on economic growth in North Sulawesi province.

Keywords: Inflation; Investment; Capital Expenditure; Economic Growth

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup suatu bangsa yang sering kali diukur dengan tinggi rendahnya pendapatan riil per kapita. Tujuan pembangunan ekonomi disamping untuk meningkatkan pendapatan nasional riil juga untuk meningkatkan produktivitas. Keberhasilan suatu negara dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya diukur melalui tingkat pertumbuhan ekonomi yang berhasil dicapai. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan stabil dari tahun ke tahun berarti kesejahteraan ekonomi meningkat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dengan nilai negatif berarti tingkat kesejahteraan disuatu negara juga menurun. Tinggi rendah laju pertumbuhan ekonomi di suatu negara menunjukkan tingkat perubahan kesejahteraan ekonomi masyarakatnya.

Kemajuan ekonomi secara makro seringkali banyak dilihat dari tingkat besaran PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) dan laju pertumbuhan ekonominya. Secara konsepsi, PDRB menggambarkan seberapa besar proses kegiatan ekonomi (tingkat produktivitas ekonomi) di suatu

wilayah, yang dihitung sebagai akumulasi dari pencapaian nilai transaksi dari berbagai sektor ekonomi dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, PDRB merupakan gambaran nyata dari hasil aktivitas pelaku ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa. Indikator ini dapat digunakan sebagai bahan untuk evaluasi perkembangan ekonomi dan sebagai landasan penyusunan perencanaan pembangunan ekonomi daerah. Dalam Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas tenaga kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan, dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru (Arsyad, 2006).

Tabel 1 Perkembangan Tingkat Inflasi, Investasi, Belanja Modal dan Pertumbuhan Ekonomi

TAHUN	TINGKAT INFLASI (Persen)	INVESTASI (Juta Rupiah)	BELANJA MODAL (Rupiah)	PERTUMBUHAN EKONOMI (Persen)
2007	10,13	332.158	138.203.200	6,42
2008	9,71	334.185	157.341.663	10,86
2009	2,31	440.524	241.283.650	7,85
2010	6,28	609.000	164.360.063	7,16
2011	0,67	936.693	233.630.333	6,17
2012	6,04	1.456.080	350.596.718	6,86
2013	8,12	1.172.631	387.136.385	6,38
2014	9,67	1.347.663	506.723.318	6,31
2015	5,56	1.419.297	757.277.045	6,12
2016	0,35	2.922.063	744.467.896	6,17
2017	2,44	1.114.789	757.829.988	6,32
2018	3,83	10.040.800	721.402.643	6,01
2019	3,52	11.566.700	898.365.937	5,66
2020	-0,18	2.241.929	1.064.612.238	-0,99
2021	2,65	2.241.929	828.421.505	4,16

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (diolah)

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dalam 10 tahun dari tahun 2012-2021 cenderung mengalami penurunan bahkan pada tahun 2020 sampai bernilai negatif yaitu -0,99%, namun keadaan ini dapat dijelaskan karena pada tahun tersebut terjadi pandemi Covid-19 yang mengakibatkan perekonomian di Provinsi Sulawesi Utara menjadi lumpuh. Terlepas dari pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara sudah cenderung menurun dari tahun sebelumnya semisal dari tahun 2017-2019 dimana dari 6,32% menjadi 5,66%.

Investasi merupakan salah faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi karena apabila investasi mengalami peningkatan maka akan meningkatkan perekonomian, hal ini diindikasikan kenaikan investasi akan memicu pertumbuhan ekonomi karena peningkatan penanaman (Todaro dan Smith, 2011). Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi merupakan suatu proses kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam suatu periode tertentu. Inflasi terjadi karena terdapat beberapa faktor yang mempengaruhinya seperti jumlah uang yang beredar merupakan banyaknya uang kartal, uang giral dan uang kuasi yang beredar di masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi yang baik di suatu daerah merupakan cita-cita bagi setiap kepala daerah maupun masyarakatnya sendiri karena merupakan jawaban dari masalah-masalah ekonomi klasik selama ini, mulai dari kesejahteraan manusia, pengangguran, dan kemiskinan. Fenomena penurunan persentase pertumbuhan ekonomi sedangkan belanja modal dan investasi meningkat Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2007-2021 membuat penulis tertarik dalam melakukan penelitian ini, mengingat betapa pentingnya pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Penelitian ini akan menerangkan bagaimana

pengaruh investasi, inflasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

Karena pentingnya memahami hubungan yang kompleks antara inflasi, investasi, dan belanja modal, merancang kebijakan ekonomi yang efektif adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
2. Untuk mengetahui pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
3. Untuk mengetahui pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.
4. Untuk mengetahui pengaruh inflasi, investasi, dan belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan selalu digunakan sebagai suatu ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan sesuatu negara, yang diukur melalui persentasi pertambahan pendapatan nasional riil. Istilah pembangunan ekonomi biasanya dikaitkan dengan perkembangan ekonomi di negara-negara berkembang. Dengan perkataan lain, dalam mengartikan istilah pembangunan ekonomi, ahli ekonomi bukan saja tertarik kepada masalah perkembangan pendapatan nasional riil, tetapi juga kepada modernisasi kegiatan ekonomi, misalnya kepada usaha merombak sektor pertanian yang tradisional, masalah mempercepat pertumbuhan ekonomi dan masalah pemerataan pembagian pendapatan (Todaro dan Smith, 2011).

2.2 Inflasi

Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum yang terjadi terus menerus. Jika kenaikan harga hanya terjadi pada satu ataupun dua produk saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi (Luth, 1999). Berikut ini beberapa pengertian tentang inflasi. Inflasi adalah kecenderungan meningkatnya harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus. Jika tingkat inflasi suatu negara mengalami penurunan maka hal ini merupakan sinyal yang positif bagi investor seiring dengan turunnya risiko daya beli uang dan risiko penurunan pendapatan riil. Laju inflasi adalah tingkat presentase kenaikan dalam beberapa indeks harga dari satu periode ke periode lainnya. Perubahan tingkat harga berkaitan dengan perubahan dalam daya beli uang atau nilai uang. Kedua istilah ini mengacu pada sejumlah barang dan jasa yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu. Daya beli turun jika tingkat harga naik. Dengan demikian, inflasi yang berarti kenaikan umum pada tingkat harga, akan mengurangi daya beli uang. Sebaliknya daya beli uang akan naik bila tingkat harga menurun (Sukirno, 1995).

2.3 Investasi

Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran penanaman modal atau untuk perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Investasi adalah pengeluaran yang dilakukan oleh penanam modal (*investor*) yang menyangkut penggunaan sumber-sumber seperti peralatan, gedung, peralatan produksi, dan mesin-mesin baru lainnya atau persediaan yang diharapkan akan memberikan keuntungan dari investasi. Investasi merupakan pengeluaran yang di tuju untuk meningkatkan atau mempertahankan stok barang modal yang terdiri dari mesin, pabrik, kantor dan produk-produk tahan lama lainnya yang digunakan dalam proses produksi. Investasi adalah kegiatan penanaman modal pada berbagai kegiatan ekonomi (produksi) dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (*benefit*) pada masa yang akan datang. Pada dasarnya investasi dibedakan menjadi investasi finansial dan investasi non finansial. Investasi finansial adalah bentuk pemilikan instrumen finansial seperti uang tunai, tabungan, deposito, modal dan penyertaan,

surat berharga, obligasi dan sejenisnya. Sedangkan investasi non finansial (Frisdiantara dan Mukhlis, 2016).

2.4 Belanja Modal

Belanja modal merupakan belanja yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah serta akan menimbulkan konsekuensi menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan. Belanja modal memiliki karakteristik spesifik yang menunjukkan adanya berbagai pertimbangan dalam penegalokasiannya. Perolehan aset tetap juga memiliki konsekuensi pada beban operasional dan pemeliharaan pada masa yang akan datang. Belanja modal merupakan belanja daerah yang dilakukan oleh pemerintah daerah diantaranya pembangunan dan perbaikan sektor pendidikan, kesehatan, transportasi, sehingga masyarakat juga menikmati manfaat dari pembangunan daerah. Tersedianya infrastruktur yang baik diharapkan dapat menciptakan efisiensi dan efektifitas di berbagai sektor, produktifitas masyarakat diharapkan menjadi semakin tinggi dan pada gilirannya terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dalam sektor pelayanan akan merangsang masyarakat untuk lebih aktif dan bergairah dalam bekerja karena ditunjang oleh fasilitas yang memadai selain itu investor juga akan tertarik kepada daerah karena fasilitas yang diberikan oleh daerah. Dengan bertambahnya produktifitas masyarakat dan investor yang berada di daerah akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah. Pendapatan asli daerah yang semakin tinggi akan merangsang pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan mutu pelayanan kepada publik sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi daerah akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan per kapita.

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lantemona et al., (2021) yang menganalisis mengenai “pengaruh belanja modal, penyaluran kredit dan tingkat suku bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal, kredit dan tingkat suku Bunga terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Belanja adalah bagian dari belanja pemerintah yang termasuk dalam APBN atau APBD dengan tujuan kepentingan masyarakat. sehingga berdasarkan penelitian bahwa belanja modal memberikan pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Bank mempunyai fungsi dalam rangka menunjang sarana pembangunan industri dan peningkatan pertumbuhan ekonomi melalui kegiatan penyaluran kredit kepada masyarakat sebagai motor penggerak pertumbuhan. Suku bunga tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam jangka pendek, namun berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda, untuk pengujian ekonometrika dilakukan uji asumsi klasik. Adapun hasil yang diperoleh adalah Belanja Modal secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Artinya, semakin besar Belanja Modal akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, ceteris paribus. Kredit secara parsial berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Artinya, semakin besar Kredit akan meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, ceteris paribus. Tingkat Bunga secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Artinya, jika terjadi perubahan Tingkat Bunga tidak akan menaikkan atau menurunkan Pertumbuhan Ekonomi, ceteris paribus. Belanja modal, kredit, dan tingkat bunga secara Bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara

Penelitian yang dilakukan oleh Maramis, (2023) yang menganalisis mengenai “pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia di Provinsi Sulawesi Utara”. Indeks Pembangunan Manusia merupakan tolak ukur penilaian terhadap pemerataan pembangunan. Semakin tinggi angka Indeks Pembangunan Manusia maka penduduk di daerah tersebut dapat dikatakan semakin baik dalam hal mengakses hasil pembangunan disegi memperoleh pendapatan, kesehatan, dan Pendidikan. Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur apakah masyarakat dalam suatu daerah sudah hidup

sejahtera atau tidak. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan syarat bagi tercapainya pembangunan manusia karena dengan pembangunan manusia tercermin peningkatan produktivitas dan peningkatan pendapatan melalui penciptaan kesempatan kerja. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan investasi swasta terhadap pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia. metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan menggunakan aplikasi SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi sedangkan investasi swasta tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia sedangkan investasi swasta berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnomo et al., (2021) yang mengenai “analisis pengaruh investasi, tenaga kerja, dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh Investasi, Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2005-2019. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Regresi Linear Berganda dengan metode Ordinary Least Square. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah SPSS 20. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel Investasi positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel Pengeluaran Pemerintah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

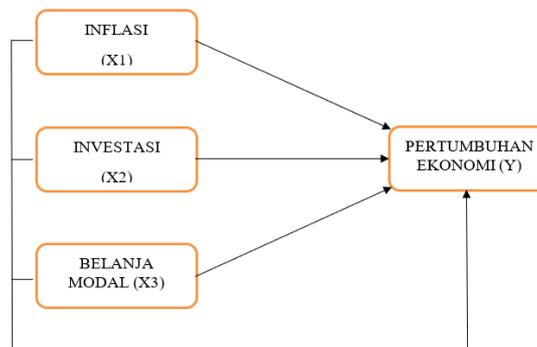
Penelitian yang dilakukan oleh Mawikere et al., (2019) yang menganalisis mengenai “pengaruh tenaga kerja dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi di Sulawesi Utara”. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu masalah perekonomian yang dihadapi suatu negara dalam jangka panjang. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi, dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi di Sulawesi Utara Tahun (2003-2017) Metode analisis yang digunakan adalah analisis Jalur (Path Analysis). Berdasarkan hasil penelitian variabel Tenaga Kerja mampu memberikan pengaruh terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara, dan Inflasi tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Investasi yang ada di Provinsi Sulawesi Utara dan variabel Tenaga Kerja secara langsung mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan angka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara dan Inflasi secara langsung tidak mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah et al., (2022) yang menganalisis mengenai “pengaruh inflasi, investasi, pengeluaran pemerintah dan kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, Investasi, Pengeluaran Pemerintah dan Kemiskinan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 1999-2020. Penelitian ini menggunakan data sekunder tahun 1999-2020 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik RI, BKPM NSWI, APBN KEMENKEU. Data dianalisis menggunakan *Vector Error Correction Model* (VECM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam jangka pendek, inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun dalam jangka panjang, hal ini memang berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam jangka pendek investasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, namun dalam jangka panjang memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka panjang pengeluaran pemerintah memang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Terakhir, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, kemiskinan tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

2.6 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah konsep yang menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang diteliti. Jadi, secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Pertautan antar variabel tersebut, selanjutnya dirumuskan ke dalam bentuk hubungan antar variabel penelitian (Sugiyono, 2017).

Gambar 1. Kerangka Berpikir



Sumber: Diolah dari Penulis

Berdasarkan Gambar 1 diatas, maka hipotesis yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Inflasi, investasi, dan belanja modal secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.
2. Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.
3. Investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.
4. Belanja modal berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Utara.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder time series dengan periode 2007 – 2021. Penelitian ini menggunakan data Inflasi, Investasi, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara.

3.2 Data dan Sumber Data

Data yang di gunakan pada penelitian ini adalah data sekunder dimana data sekunder merupakan data primer yang diperoleh oleh pihak lain atau data primer yang telah diolah lebih lanjut. Penelitian menggunakan data yang di peroleh dari website resmi Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara (BPS) (sulut.bps.go.id).

3.3 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Pertumbuhan Ekonomi (Y), Data pertumbuhan ekonomi yang di gunakan adalah data PDRB Provinsi Sulawesi Utara yang dinyatakan dalam satuan Persen.
2. Inflasi (X1), adalah Dalam penelitian ini inflasi di ukur menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) yang tercermin dari inflasi kota Manado yang dinyatakan dalam satuan Persen.
3. Investasi (X2), adalah Data investasi menggunakan data Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) Provinsi Sulawesi Utara dan data Penanaman Modal Asing (PMA) Provinsi Sulawesi Utara yang dinyatakan dalam satuan Juta Rupiah.
4. Belanja Modal (X3) Belanja modal menggunakan data total belanja pemerintah Provinsi Sulawesi Utara yang dinyatakan dalam satuan Juta Rupiah.

3.4 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linear Berganda. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3)$$

Kemudian, bentuk ekonometrikanya sebagai berikut:

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + e_t$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Ekonomi
X1	: Inflasi
X2	: Investasi
X3	: Belanja Modal
β_0	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi
e	: <i>Error Term</i>

Uji Parsial (t-Statistik)

Uji t dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh dari masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Uji t (Test t) adalah salah satu test statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepalsuan hipotesis yang menyatakan bahwa diantara dua buah mean sampel yang diambil secara random dari populasi yang sama, tidak terdapat perbedaan yang signifikan (Sudjiono, 2010).

Uji f Statistik

Uji f bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (simultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji f dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016).

Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi ini dilakukan dengan maksud mengukur kemampuan model dalam menerangkan seberapa pengaruh variabel independen secara bersama–sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen yang dapat diindikasikan oleh nilai *adjusted R – Squared*.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Nilai residu berdistribusi normal dengan uji normalitas. Data dianggap normal jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 (Ghozali 2018). Penelitian ini menggunakan metode Jarque Bera untuk menilai probabilitas uji normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas adalah langkah analisis regresi yang digunakan untuk menemukan masalah multikolinearitas dalam model regresi. Toleransi adalah ukuran variasi yang disebabkan oleh variabel independen tertentu yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang digunakan untuk menunjukkan gejala multikolinearitas, yaitu nilai VIF kurang dari 10,00 dan nilai Tolerance lebih dari 0,10 (Ghozali 2018).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, menurut Ghozali (2018), digunakan untuk menentukan apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya, atau periode t-1. Jika uji LM-Test tidak berhasil, semua data diubah ke dalam bentuk diferensiasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji ini adalah untuk menentukan apakah regresi menghasilkan ketidaksamaan dalam variasi dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Nilai absolut resedual untuk variabel independen dikembalikan dengan menggunakan Uji Breusch-Pagan. Jika persamaan regresi tidak tepat, heteroskedastisitas terjadi. Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk mengevaluasi suatu peristiwa yang terjadi dalam suatu model regresi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil Analisis Regresi Berganda

Dalam analisis regresi linier berganda, metode *Ordinary Least Square* (OLS) digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel bebas, yaitu inflasi (X1), investasi (X2), dan belanja modal (X3) terhadap variabel terikat, yaitu pertumbuhan ekonomi (Y). Tabel berikut menunjukkan hasil perhitungan regresi untuk penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Estimasi Regresi Berganda

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI
Method: Least Squares
Date: 06/19/24 Time: 12:48
Sample: 2007 2021
Included observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8.056001	1.665059	4.838267	0.0005
INFLASI	0.131145	0.167245	0.784147	0.4495
INVESTASI	1.71E-07	2.05E-07	0.836563	0.4206
BELANJA_MODAL	-0.005504	0.002145	-2.565651	0.0263
R-squared	0.562009	Mean dependent var		6.097333
Adjusted R-squared	0.442557	S.D. dependent var		2.419240
S.E. of regression	1.806255	Akaike info criterion		4.243567
Sum squared resid	35.88813	Schwarz criterion		4.432380
Log likelihood	-27.82675	Hannan-Quinn criter.		4.241556
F-statistic	4.704894	Durbin-Watson stat		1.595870
Prob(F-statistic)	0.023859			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan Tabel 2, hasil model estimasi OLS regresi dalam penelitian ini diestimasi sebagai berikut:

$$Y_t = 8.056 + 0.131145X_{1t} + 0.00000017X_{2t} - 0.005504X_{3t} + e_t$$

Uji Parsial (t-Statistik)

Berdasarkan hasil estimasi diatas, diperoleh persamaan regresi dan penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai probabilitas Inflasi yang melebihi dari 5% ($0.4495 > 0.05$). Dengan demikian, H0 dapat diterima sementara H1 ditolak.
2. Nilai probabilitas Investasi yang melebihi dari 5% ($0.4206 > 0.05$). Dengan demikian, H0 dapat diterima sementara H1 ditolak.
3. Nilai probabilitas Belanja Modal yang kurang dari 5% ($0.0263 < 0.05$). Dengan demikian, H1 dapat diterima sementara H0 ditolak.

Uji Simultan (f-statistik)

Berdasarkan data Tabel 2 Nilai koefisien determinasi sebesar 0.562009, menunjukan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 56.2009%. Sedangkan sisanya 43.7991% menggambarkan pengaruh dari variabel di luar model.

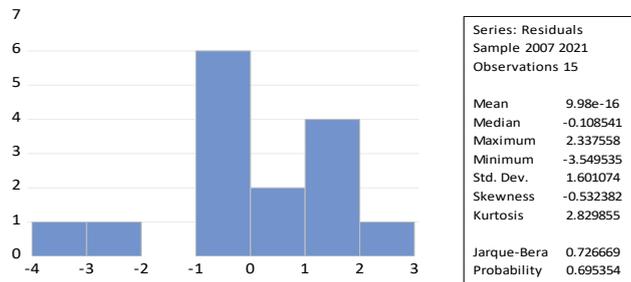
Uji Koefisien Determinasi (R²)

Berdasarkan data Tabel 2, Dari hasil analisis variabel inflasi, investasi dan belanja modal di peroleh nilai probabilitas $0.023859 < 0.05$, maka dengan ini menunjukkan bahwa variabel inflasi, investasi, dan belanja modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 2, Hasil uji normalitas *residual* di atas adalah: nilai *Jarque Bera* sebesar 0.726669 dengan *p value* sebesar 0.695354 dimana > 0.05 yang berarti *residual* berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

Variance Inflation Factors
Date: 06/19/24 Time: 12:43
Sample: 2007 2021
Included observations: 15

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	2.772422	12.74654	NA
INFLASI	0.027971	4.365150	1.475810
INVESTASI	4.19E-14	2.114988	1.376652
BELANJA_MODAL	4.60E-06	7.836986	1.899872

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, Dapat dilihat bahwa nilai *Centered VIF* tidak melebihi 10 yang berarti tidak ada masalah Multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.881988	Prob. <u>F</u> (3,11)	0.4802
Obs*R-squared	2.908514	Prob. Chi-Square(3)	0.4059
Scaled explained SS	1.431070	Prob. Chi-Square(3)	0.6983

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Dari data yang tercantum dalam Tabel 4, dapat dilihat bahwa hasil uji Heteroskedastisitas yaitu nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.4059 dimana $> \alpha 0.05$, artinya model regresi ini bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi (LM-Test)

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.282968	Prob. <u>F</u> (2,9)	0.7600
Obs*R-squared	0.887424	Prob. Chi-Square(2)	0.6417

Sumber: Hasil Olahan Eviews 12

Dilihat dari Tabel 5, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi yaitu nilai probabilitas *chi-square* sebesar 0.6417 di mana $> \alpha 0.05$, artinya tidak terjadi masalah dalam uji autokorelasi

4.2 Pembahasan

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara

Hasil penelitian ditemukan koefisien Inflasi 0.131145, dengan probabilitas $0.4495 > 0.05$. Disimpulkan bahwa pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi bersifat positif dan tidak signifikan secara statistik. Dalam hubungan Inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara tidak memiliki hubungan dikarenakan Struktur ekonomi Sulawesi Utara yang beragam mencakup berbagai sektor seperti pertanian, industri, dan jasa, sementara inflasi di kota Manado lebih terfokus pada sektor-sektor tertentu dan tidak mencerminkan perubahan harga di seluruh sektor ekonomi Provinsi ini. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kalsum (2017) yang menunjukkan bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. Artinya ketika inflasi meningkat bahwa akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga.

Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara

Hasil penelitian ditemukan koefisien Investasi 0.000000171, dengan probabilitas $0.4206 > 0.05$. Disimpulkan bahwa pengaruh investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi bersifat positif dan tidak signifikan secara statistik. Dalam hubungan Investasi terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi utara tidak memiliki hubungan dikarenakan kontribusi investasi lebih terfokus pada sektor-sektor tertentu yang tidak berdampak besar pada keseluruhan PDRB. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistiawati (2012) yang mendapati hasil rata-rata pertumbuhan investasi tidak sebanding dengan rata-rata pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sulawesi Utara

Hasil penelitian ditemukan koefisien Belanja Modal 0.005504, dengan probabilitas $0.0263 < 0.05$. Disimpulkan bahwa pengaruh belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi bersifat negatif dan signifikan secara statistik. Setiap kenaikan sebesar 1% dalam belanja modal akan menyebabkan penurunan sekitar 0.005504 dalam pertumbuhan ekonomi. Proyek-proyek yang tidak sesuai dengan kebutuhan riil perekonomian mungkin mendapat prioritas, sehingga tidak memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan. Kualitas proyek infrastruktur atau investasi yang buruk dapat menghambat efisiensi dan produktivitas ekonomi. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irvan dan Karmini (2016) belanja modal memiliki pengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan analisis regresi linear berganda, diperlukan kebijakan investasi yang lebih ideal agar masyarakat dapat merasakan manfaatnya. Pemerintah harus mempertimbangkan kebijakan fiskal yang berkelanjutan untuk mengendalikan inflasi, mengevaluasi kebijakan investasi yang fokus pada pengembangan infrastruktur yang berdampak jangka panjang bagi pertumbuhan ekonomi regional, serta melakukan evaluasi mendalam terhadap alokasi anggaran belanja modal untuk meningkatkan efisiensi penggunaan dana publik dan menyesuaikan prioritas pembangunan. Masyarakat diharapkan lebih berinovasi dalam kegiatan ekonomi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Di Sulawesi Utara, masyarakat disarankan untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan sesuai kebutuhan pasar, yang akan membantu individu dan bisnis lokal tetap kompetitif meskipun ada faktor eksternal seperti inflasi atau investasi yang tidak signifikan. Selain itu, strategi diversifikasi ekonomi di wilayah ini perlu dikembangkan dengan menggali potensi sektor-sektor

ekonomi yang belum termanfaatkan sepenuhnya dan mengurangi ketergantungan pada faktor-faktor seperti inflasi atau investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2006). *Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi. Tersedia secara online di: <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/ESPA4324-M1.pdf> [diakses di Lembang, Jawa Barat, Indonesia: 2 Oktober 2018].*
- Arsyad, S. (2009). *Konservasi tanah dan air*. Pt Penerbit IPB Press.
- Citra, V. G., Walewangko, E. N., & Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(3), 109–120.
- Frisdiantara, C., & Mukhlis, I. (2016). *Ekonomi pembangunan sebuah kajian teoritis dan empiris. Malang: Lembaga Penerbitan Universitas Kanjuruhan Malang.*
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS 23*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariete SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hasan, M., Hartoto, H., Abdelina, A., Riyaldi, M. H., Aswanto, A., Akbar, T., Juliansyah, R., Talakua, B. A., Firmansyah, H., & Nugroho, H. (2022). *Ekonomi Pembangunan Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis*.
- Irvan, I. P., & Karmini, N. L. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal sebagai Variabel Intervening. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(3), 44602.
- Juliansyah, H., Faisal, M., Rahmah, M., Khairisma, K., Terfiadi, S. Y., Abbas, T., & Zulfahmi, Z. (2022). The Effect Of Inflation, Investment, Government Expenditure And Poverty On Economic Growth In Indonesia. *International Journal of Economic, Business, Accounting, Agriculture Management and Sharia Administration (IJEBAAS)*, 2(6), 1169–1182.
- Kalsum, U. (2017). Pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomikawan*, 17(1), 163065.
- Lantemona, I. A., Koleangan, R. A. M., & Walewangko, E. N. (2021). Pengaruh Belanja Modal, Penyaluran Kredit Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(2), 30–43.
- Luth, T. (1999). *M. Natsir, dakwah dan pemikirannya*. Gema Insani.
- Maramis, M. T. B. (2023). Pengaruh Belanja Modal Dan Investasi Swasta Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 24(2), 224–237.
- Mawikere, D. C. F., Engka, D. S. M., & Sumual, J. I. (2019). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Investasi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(03).
- Purnomo, C. E., & Rikendry, R. (2021). Penerapan Metode C4. 5 Untuk Klasifikasi Warga Miskin Pada Desa Mengandung Sari. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi*, 2(3), 14–25.
-

- Purnomo, M. J., Lapian, A. L. C. P., & Sumual, J. I. (2021). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(1).
- Sudjiono, A. (2010). *Pengantar Statistik dan Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sugiyono, F. X. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka* (Vol. 10). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.
- Sukirno, S. (1995). *Pengantar teori makroekonomi edisi kedua*.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh investasi terhadap pertumbuhan Ekonomi dan penyerapan tenaga kerja serta kesejahteraan masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2011). *Pembangunan Ekonomi Edisi 11*. Jakarta: Erlangga.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic development*. Pearson UK.